

**KONSEP SALAT MENURUT  
SYAIKH ‘ABD AL-QĀDIR AL-JILĀNĪ  
( Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Jilānī* )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

**SITI TASRIFAH**

**NIM. 12531156**

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2015

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Tasrifah  
NIM : 12531156  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Getung-Tawangrejo-Turi-Lamongan-Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-Prambanan-Sleman-Yogyakarta  
Telp/Hp : 085645783135  
Judul : KONSEP SALAT MENURUT SYAIKH 'ABD AL-QĀDIR AL-JILĀNĪ (Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Jilānī*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 November 2015

Saya yang menyatakan,



Siti Tasrifah  
12531156



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Tasrifah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Tasrifah  
NIM : 12531156  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VII  
Judul Skripsi : Konsep Salat Menurut Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jilānī  
(Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Jilānī*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 November 2015  
Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/3384/2015

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP SALAT MENURUT SYAIKH 'ABD AL-QADIR AL-JILANI (Telaah atas Kitab Tafsir al-Jilani)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI TASRIFAH

NIM : 12531156

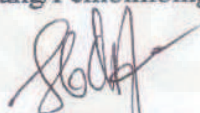
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 November 2015

Nilai munaqasyah : 95/A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

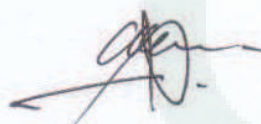
**TIM UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II



Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III



Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP. 19680605 199403 1 003

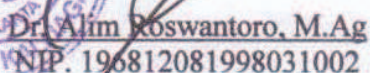
Yogyakarta, 30 November 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 196812081998031002

## **Motto**

*Istiqamah dan Thuma'ninah  
Serahkan pada yang Kuasa  
Karena Kita hanya Lakon Belaka*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:*

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda Sumadi (alm) dan Ibunda Kusniati

Almaghfurullah K.H. Mahsuli Efendi, Ibu Nyai Hj. Shofiyah,  
K.H. Khatib Sholeh dan Seluruh Keluarga Matholiul Anwar

Terkasih, Calon Imam Salatku

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاء

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap  
mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku  
(QS. Ibrāhim [14]: 40)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعدين ditulis *muta'addīn*

عدة ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

˙ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

˘ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

#### E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn*, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Konsep Salat Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlāni (Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Jīlānī*)**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala kesabaran dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

5. Afdawaiza, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushululuddin dan Pemikiran Islam. Terimakasih atas segala nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Indal Abror, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa menasehati dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
7. Prof. Suryadi dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah dan pembimbing hafalan al-Qur'an. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
8. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Bapak ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushululuddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
11. Ayahanda Sumadi (alm) dan ibunda Kusniati yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga Maghfirah dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

12. Segenap keluarga di Lamongan, terutama kepada ibu Juati, H. Fauzi, Hj. Imah, ibu Mariatun, ibu Sriharti, bapak Dasuki, Wulan, Agus dan lain sebagainya. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
13. Segenap keluarga Matholiul Anwar, khususnya kepada Ibu Nyai Hj. Shofiyah, K.H. Khatib Sholeh, ibu Hj. Latifah Shun'iyah, Neng Iffah Rahmah, Gus Faishal, dan neng Farah Atiqah. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Atas dukungan dan bantuan kalian, penulis bisa melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga.
14. Para guru TK. Tarbiyatus Shibyan, MI. As-Syafiiyah, MTS. Darussalam, MA. Matholiul Anwar, TPQ. Tanwirul Afif, PP. Matholiul Anwar, PP. An-Najwah, PPTQ. Al-Hikmatul Hidayah, PP. Darul Lughah wa Dakwah dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis.
15. Teman-teman Pelangi PBSB angkatan 2012 (Ibah, Riza, Juli, Isti, Tari, Zaim, Selvi, Ani, Fithri, Arini, Okah, Rona, Dhuha, Sony, Aunil, Imam, Afif, Iftah, Wildan, Fafa, Fikri, Danang, Wahyudi, Isbat, Idris, Rahmat, Fatih, Alfian, Kaysi, Ardi, Ichal, Ridha, dan Saiful). Teman-teman CSS Mora (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*) UIN Sunan Kalijaga, terutama kepada adik Lely, Alfi, Nini, Dara dan lain sebagainya. Teman-teman Jamaah al-Khidmah, Mas Syahrul, Mas Mahrus, Mas Yusuf, dan lain sebagainya. Serta teman-teman KKN

Tematik Posdaya UIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-86 di Padukuhan Sangkrek. Terimakasih atas segala bantuannya.

16. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

*Jazākumu Allāh khaira al-Jazā'*, dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 23 November 2015  
Penulis,

Siti Tasrifah  
12531156



## ABSTRAK

Dewasa ini, peningkatan kesadaran akan sesuatu yang bersifat mistis semakin menurun. Salat yang merupakan intisari dari segala ibadah hanya dianggap sebagai rutinitas belaka. Mayoritas *muṣallī* hanya mengedepankan sisi *simbolis-formalistik* tanpa melihat nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, padahal di dalam salat juga terdapat aktivitas ibadah hati yang merupakan media pertemuan antara hamba dengan Allah. Dalam penelitian ini, Penulis menfokuskan pada konsep salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang tertuang dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*, khususnya berkenaan dengan hakikat dan urgensi salat. Pembatasan penelitian pada Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī ini disebabkan karena beliau merupakan tokoh sufi yang memiliki pengaruh besar di dunia Islam, dan beliau tergolong intelektual yang memiliki banyak karya, seperti kitab *Tafsīr al-Jīlānī* yang merupakan kitab tafsir yang sudah tersusun lengkap 30 juz dan memiliki berbagai karakter yang khas, seperti adanya prolog (*fātihah sūrah*) dan epilog (*khātimah sūrah*).

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang sumber primernya adalah kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Pada mulanya, penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, dan pada akhirnya penulis menemukan kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Dari penelitian ini, ditemukan jawaban bahwa salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī adalah bentuk *tawajjuh* (menghadap kepada Allah secara totalitas) yang disertai dengan khushyuk, ikhlas, *khudūr* (hadirnya hati bersama Allah), dan penuh *ta’zīm* (pengagungan). Beliau menjelaskan bahwa salat harus dikerjakan dengan memperhatikan syarat salat, rukun salat, dan tata cara mendirikan salat, serta adanya kehadiran hati ketika salat. Beliau sangat menekankan adanya kehadiran hati dalam mendirikan salat, karena hati merupakan sentral pokoknya. Beliau mewarisi adanya salat *syarī’ah* dan salat *ṭarīqah*. Menurutnya, salat *syarī’ah* merupakan salat yang didirikan pada waktu tertentu, lima kali sehari semalam (salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya), Sedangkan salat *ṭarīqah* merupakan salat yang tidak ditentukan waktunya, masjidnya adalah hati yang selalu sibuk mengingat Allah. Pada tingkatan salat *ṭarīqah*, seorang hamba telah tenggelam dalam lautan tauhid dan berpadu dengan Allah. Akan tetapi, Seorang hamba bisa berada dalam tingkatan salat *ṭarīqah* jika dia telah sempurna dalam melakukan salat *syarī’ah*. oleh karena itu, jika salat *syarī’ah* dan salat *ṭarīqah* bersatu, maka seorang hamba akan menjadi sempurna dan akan memperoleh kenikmatan abadi di sisi Allah, karena dia telah fana (sirna akan kesadaran dirinya) dan telah berpadu dengan-Nya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	10
1. Teori Tafsir Eksoteris dan Esoteris .....	10
2. Teori Salat .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Sumber Data .....	15



3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Teknik Pengolahan Data .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II : SYAIKH ‘ABD AL QĀDIR AL-JILĀNĪ DAN KITAB**

### ***TAFSIR AL-JILĀNĪ***

A. Syaikh ‘Abd al- Qādir al-Jīlānī .....	20
1. Biografi Syaikh ‘Abd al- Qādir al-Jīlānī .....	20
2. Karya- Karya Syaikh ‘Abd al- Qādir al-Jīlānī .....	32
3. Pandangan Ulama tentang Syaikh ‘Abd al- Qādir al-Jīlānī .....	34
B. Sinopsis Kitab <i>Tafsīr al-Jīlānī</i> .....	35
1. Gambaran Umum Kitab <i>Tafsīr al-Jīlānī</i> .....	35
2. Pola Penafsiran Kitab <i>Tafsīr al-Jīlānī</i> .....	39
3. Komentar Ulama tentang Kitab <i>Tafsīr al-Jīlānī</i> .....	45

## **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG SALAT**

A. Pengertian Salat .....	48
B. Sejarah Salat .....	53
C. Term Salat dalam al-Qur’an .....	60

## **BAB IV : KONSEP SALAT MENURUT SYAIKH ‘ABD AL-QĀDIR**

### ***AL- JILĀNĪ DALAM KITAB TAFSIR AL- JILĀNĪ***

A. Makna Salat .....	66
1. Penafsiran Term Salat dalam Bentuk Fi’il .....	67

2. Penafsiran Term Salat dalam Bentuk Isim .....	71
3. Penafsiran Term yang secara Implisit Bermakna Salat .....	76
B. Hakikat Salat: Salat <i>Syarī'ah</i> dan Salat <i>Ṭarīqah</i> .....	79
1. Syarat Salat .....	81
2. Tata Cara Salat .....	84
3. Kehadiran Hati .....	90
C. Urgensi Salat .....	99
1. Salat Sarana Memerangi Hawa Nafsu .....	100
2. Salat Menjauhkan Diri dari Sifat Lalai .....	102
3. Salat Sarana Memperoleh Kenikmatan Abadi .....	103
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	112

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salat merupakan intisari dari segala ibadah, hal ini karena di dalam salat terdapat perpaduan antara aktivitas jasmani dan rohani yang mencakup doa, zikir, ucapan, perbuatan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Salat terbagi atas dua bagian, yaitu bentuk (*sūrah*) dan esensi (*rūh*). Bentuk lahiriyah salat adalah aktivitas ibadah seluruh anggota tubuh, sedangkan esensinya adalah aktivitas ibadah hati. Dengan demikian, salat merupakan aktivitas tubuh sekaligus ruh yang menerangi hati si pelaku dan menghadapkannya pada cahaya ilahi. Dengan salat, ruh si pelaku akan terus naik, bahkan salat merupakan media pertemuan hamba dengan Tuhannya.<sup>2</sup>

Di era sekarang, masyarakat banyak yang terbelenggu oleh hedonisme.<sup>3</sup> Tidak semua *muṣallī* mampu memadukan antara kedua aspek tersebut (aspek lahiriyah dan batiniyah), kebanyakan dari mereka hanya bisa melakukan salat secara lahir saja, mengedepankan sisi *simbolis-formalistik* tanpa melihat nilai-

---

<sup>1</sup> Dalam salat mencakup semua corak ibadah yang meliputi hati, akal, tubuh, lisan, misalnya mengucapkan dua kalimat syahadat, takbir, taawud, basmalah, bacaan-bacaan al-Qur'an, tasbih, tahmid, istigfar, dan permohonan (doa). Berkaitan dengan perbuatan, di antaranya berdiri, rukuk, sujud, iktidal, turun, naik, dan duduk. Berkaitan dengan akal, di antaranya *tafakkur*, *tadabbur*, *tafahhum*, dan *tafaqquh*. Berkaitan dengan hati, di antaranya khusyuk, *riqqah* (tenang), *khauf* (takut), *ṭam'u* (tamak), *iltizāz* (kenikmatan), *ḍaraah* (rendah diri), dan *bukā'* (tangis). Lihat Muḥammad Aḥmad Ismā'īl al-Muqaddam, *Kenapa Harus Salat*, terj. Zainal Abidin Hasan dan Abbas Sungkar (Yogyakarta: Amzah, 2007), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Muhammad Mahmud al-Sawwaf, *Menggapai Kesempurnaan Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 17.

<sup>3</sup> Hedonisme adalah doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan. Lihat Pius Tartanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.th), hlm. 221-222.

nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, bahkan salat hanya dianggap sebagai rutinitas belaka tanpa menyingkap hakikat yang sebenarnya. Dalam hal ini, terdapat istilah salat *syarī'ah* dan salat *ṭarīqah*, sebagaimana contoh penafsiran Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī* tentang QS. al-Baqarah [2]: 238 yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua salat itu dan salat *wuṣṭā*. Dan laksanakan (salat) karena Allah dengan khusyuk. (QS. al-Baqarah [2]: 238)<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas, yang menjadi pokok kajian adalah kata الصَّلَوَاتِ dan وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى. Mayoritas para mufassir<sup>5</sup> mengartikan kata الصَّلَوَاتِ dengan kewajiban salat lima waktu, mengingat bahwa kata tersebut berbentuk jamak, sehingga mengindikasikan salat *maktūbah*.<sup>6</sup> Sedangkan kata وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى ditafsirkan dengan salat Asar, karena letak salat Asar berada di antara dua salat siang dan dua salat malam. Mufassir lain (baca: al-Alūsī) juga menafsirkannya dengan salat Zuhur karena waktu pelaksanaannya di siang hari, atau ditafsirkan dengan salat Magrib, salat Isya, salat Duha, salat Witr, salat Idul Fitri, salat Idul

---

<sup>4</sup> Maksud salat *wuṣṭā* menurut hadis yang shahih adalah salat Asar. Lihat Lajnah Pentaskhah Mushaf al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 39. Selanjutnya, dalam penelitian ini, penulis menggunakan terjemah Indonesia Depag.

<sup>5</sup> Di antara Mufassir tersebut adalah Imam Jalalain. Lihat Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Maḥallī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Surabaya: al-Hidayah, t.th), hlm. 37.

<sup>6</sup> Yang dimaksud salat *maktūbah* adalah salat lima waktu yang meliputi salat Zuhur, Asar, Magrib, Isya, dan Subuh.

Adha dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*, Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī menafsirkan kata *وَالصَّلَاةَ الْوَسْطَى* dengan sarana menghadap kepada Allah secara batiniyah yang muncul di antara dua hembusan napas.<sup>8</sup> Dari sinilah, penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran beliau, karena terkesan unik dan sangat berbeda dengan penafsiran pada umumnya.

Penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī ini dengan alasan bahwa beliau merupakan tokoh sufi yang memiliki pengaruh besar di dunia Islam, yang biasa dikenal dengan gelar *Sulṭān al-Auliya’* (pemimpin para wali), tokoh spiritual yang benar-benar menghidupkan ruh Islam sejati yang mendapat gelar *muḥyiddīn* (penghidup agama), dikenal dengan waliyullah<sup>9</sup>, *Bāz Allāh al-Azhāb*,<sup>10</sup> sufi yang memiliki berbagai karamah<sup>11</sup> dan

<sup>7</sup> Lihat Sayyid Maḥmūd al-Alūsi al-Bagdādī, *Rūh al-Ma’ānī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1983), jld. 2, hlm. 155-156.

<sup>8</sup> ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, *Tafsīr al-Jīlānī* (ed.) Aḥmad Farīd al-Mazīdī (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2014), jld. 1, hlm. 221.

<sup>9</sup> Waliyullah berasal dari “*al-walāyah*” yang artinya *al-Maḥabbah wa al-Qurb*. Makna waliyullah adalah orang yang cinta dan dekat kepada Allah. Lihat al-Sofwah, *Wali Allah Versus Wali Setan* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), hlm. 28. Seorang hamba dikatakan sebagai wali jika dia beriman dan bertakwa, sebagaimana cantuman QS.Yunus [10]: 62-63.

<sup>10</sup> Makna *Bāz Allāh al-Azhāb* adalah elang abu-abu, yaitu sebuah ungkapan untuk sesuatu yang jarang dijumpai dan tentunya istimewa. Lihat ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī, *Perisai Gaib*, terj. Abdullah Hasan (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 180.

<sup>11</sup> Karamah adalah lahirnya perbuatan yang menyalahi adat kebiasaan, dari seseorang yang selalu taat kepada Allah dan memiliki makrifat yang tinggi tanpa disertai pengakuan sebagai wali atau sebagai bukti atas kebenaran, kelebihan atau kekuatan keyakinannya. Lihat Thowil Akhyar, *Rahasia Kehidupan Sufi* (Semarang: CV. As-Syifa, t.th), hlm. 133. Karamah terbagi menjadi dua macam, yaitu karamah *khiṣiyah* dan karamah *maknawiyah*. Karamah *khiṣiyah* diberikan kepada orang awam, seperti berjalan di atas air. Sedangkan karamah *maknawiyah* adalah karamah yang diberikan kepada kaum khawas yang hanya terbatas pada kekuatan mereka dalam menjalankan syariat agama, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Lihat Thowil Akhyar, *Rahasia Kehidupan Sufi*, hlm. 15. Kemudian di antara karamah Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī adalah suatu ketika beliau duduk mengambil air wudu kemudian kejatuhan kotoran burung emprit lalu beliau mengangkat kepalanya, maka jatuhlah burung itu dan mati. Kemudian beliau melepas pakaiannya (untuk dicuci) lalu disedekahkan sebagai tebusan atas burung tadi, dan beliau berkata “*jika pada saya ada dosa maka itulah sebagai tebusannya*”.

ternyata beliau juga tergolong intelektual produktif yang memiliki berbagai karya, di antaranya adalah kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Syaikh ‘Abd Al-Qādir al-Jīlānī juga memiliki konsepsi tasawuf yang berlandaskan pada syariat ilahi dengan merujuk kepada al-Qur’an dan hadis, sebagaimana yang termaktub dalam pesan beliau: *”orang yang tidak mengikuti nabi, mengambil syariatnya dengan sebelah tangan, sementara al-Qur’an pada tangan satu lagi, tidak akan sampai pada Allah. Dia celaka dan mencelakakan, sesat dan menyesatkan, keduanya merupakan jalan kalian, al-Qur’an jalan menuju Allah dan sunnah jalan menuju Rasulullah”*<sup>12</sup>

Oleh karena itu, Penulis rasa hal ini tepat untuk dikaji karena konsepnya mengarah pada alur *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā’ah* dan beliau juga mampu meratakan jalan menuju kongruensi antara dimensi eksoterisme dan esoterisme Islam: syariat dan hakikat.<sup>13</sup> Sedangkan fokus kajian pada kitab *Tafsīr al-Jīlānī* ini didasarkan pada alasan bahwa karya tafsir beliau yang sudah tersusun lengkap 30 juz dan didukung dengan berbagai karakter yang khas, seperti adanya prolog (*fātiḥah sūrah*) dan epilog (*khātimah sūrah*) di setiap surah. Dan untuk saat ini, hanya sedikit yang melakukan penelitian terkait kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.

---

Lihat Moh. Saifullah al-Aziz, *Terjemah Manaḳib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Surabaya: Terbit Terang, t.th), hlm. 65.

<sup>12</sup> Ṣāliḥ Aḥmad al-Syāmī, *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Anding Mujahidin dan Syarif Hade Masyah (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 85.

<sup>13</sup> Muhammad Anis Masduqi, “Metode Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī”, *Laporan Penelitian*, Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur’an (STIQ) al-Nur, Bantul, 2010, hlm. 19.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hakikat salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*?
2. Apa urgensi salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hakikat salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.
2. Untuk mengetahui urgensi salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan atau pemahaman baru tentang studi al-Qur’an dan tafsir dalam dunia akademik, khususnya mengenai kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah, baik untuk perguruan tinggi, para pecinta ilmu maupun masyarakat lainnya.

## D. Telaah Pustaka

Kajian ilmiah tentang konsep salat dalam pandangan Islam bukanlah hal baru, begitu juga kajian tentang pemikiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Di antara beberapa literatur yang terkait dengan penelitian

tentang salat adalah skripsi yang ditulis Yuanita Ma'rufah dengan judul *Manfaat Shalat terhadap Kesehatan Mental dalam al-Qur'an*,<sup>14</sup> hasil penelitian yang dia tuangkan dalam skripsi tersebut adalah tentang kriteria mental, terapi mental dengan salat dan manfaat salat terhadap kesehatan. Penjelasan tentang manfaat salat yang dia tulis dalam karya tersebut, penulis rasa masih global karena objek kajiannya adalah al-Qur'an dan metodenya tematik sehingga literatur ini berbeda dengan bahasan yang akan penulis kaji.

Skripsi Nanang Suseno yang berjudul *Pengaruh Shalat terhadap Ketentraman Jiwa (Kajian Psikologi Agama)*.<sup>15</sup> Skripsi tersebut berisi penjelasan bahwa antara salat dan ketentraman jiwa mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap dan tingkah laku seseorang. Salat juga memiliki andil yang kuat bagi terciptanya ketentraman jiwa seseorang.

Skripsi yang berjudul *Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Ghazali)* yang merupakan skripsi Khoirul Mustangin.<sup>16</sup> Skripsi tersebut berisi penjelasan tentang konsep penyucian jiwa melalui ibadah salat menurut Imam al-Gazālī yang didasarkan pada khusyuknya hati dan berisi penjelasan tentang implikasi ibadah salat dalam perbaikan akhlak manusia.

---

<sup>14</sup> Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat terhadap Kesehatan Mental dalam al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

<sup>15</sup> Nanang Suseno, "Pengaruh Shalat terhadap Ketentraman Jiwa (Kajian Psikologi Agama)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>16</sup> Khoirul Mustangin, "Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Ghazali)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.



Skripsi yang berjudul *Pengaruh Gerak Tubuh dalam Shalat terhadap Tekanan Darah (Tinjauan Fisiologis)*<sup>17</sup> yang ditulis oleh Yuyun Khumaidati yang berisi tentang tinjauan fisiologis hubungan antara gerakan dalam salat dengan tekanan darah manusia.

Skripsi Robiah al-Adawiyah yang berjudul *Sabar dan Shalat Menurut Pemikiran al-Alūsī dalam Tafsir Rūh al-Ma'ānī*.<sup>18</sup> Dalam skripsi tersebut, dia menjelaskan bahwa menurut *al-Alūsī*, sabar dan salat dapat dipraktikkan sebagai jalan keluar untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan manusia. Sabar sebagai perlawanan terhadap hawa nafsu yang dapat menghalangi hubungan manusia dengan Allah sehingga doanya dapat dikabulkan. Sedangkan salat digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan manusia. Hal ini karena di dalam salat terdapat berbagai macam ritual ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan dapat mengantarkan pada keberhasilan yang dicari atau diidamkan.<sup>19</sup>

Skripsi karya Muhammad Hasan yang berjudul *Shalat dalam Pandangan Ibnu 'Arabi (Telaah Mistis-Filosofis)*<sup>20</sup> Skripsi ini berisi tentang pemikiran Ibnu 'Arabi mengenai salat yang terkait dengan doktrin *Waḥdah al-Wujūd* dan *Insān al-Kāmil*. Fokus penelitian tersebut mengarah pada pemaknaan ritual formal

---

<sup>17</sup> Yuyun Khumaidati, "Pengaruh Gerak Tubuh dalam Shalat terhadap Tekanan Darah (Tinjauan Fisiologis)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>18</sup> Robiah al-Adawiyah, "Sabar dan Shalat Menurut Pemikiran al-Alusi dalam Tafsir Ruh Al-Maani", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

<sup>19</sup> Robiah al-Adawiyah, "Sabar dan Shalat Menurut Pemikiran al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani, hlm. xi.

<sup>20</sup> Muhammad Hasan, "Shalat dalam Pandangan Ibnu 'Arabi (Telaah Mistis-Filosofis)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Islam perspektif mistis, sehingga literatur ini terfokus pada ritual salat dalam pandangan Ibnu ‘Arabi.

Selain skripsi di atas, buku yang membahas term salat di antaranya adalah buku karya Rizal Ibrahim yang berjudul *Rahasia Shalat Khusyuk*,<sup>21</sup> menjelaskan tentang tata cara salat khusyuk, yang di dalamnya menghadirkan berbagai cerita tentang kisah salat orang-orang yang khusyuk. Buku ini belum menerangkan hakikat salat secara mendetail.

Kemudian buku yang berjudul *Menggapai Kesempurnaan Shalat: Rahasia Meraih Mutu Shalat yang Mampu Menghadirkan Allah di dalam Hati Anda*,<sup>22</sup> yang dikarang oleh Muhammad Mahmud as-Sawwaf ini menjelaskan mengenai makna salat dan pengaruh kejiwaan dalam salat, akan tetapi buku ini pembahasannya masih sempit karena masih bersifat syariat.

Buku *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat: Keajaiban Gerakan-gerakan Salat terhadap Kesehatan Psikologis dan Fisik Manusia*<sup>23</sup> yang ditulis oleh Hilmi al-Khulli ini mencoba mengungkap keajaiban gerakan-gerakan salat terhadap kesehatan psikologis dan fisik manusia. Buku ini menggunakan penelitian normatif dan ilmiah, sehingga penulis merasa bahwa penelitian ini belum bisa menguraikan esensi salat secara menyeluruh.

---

<sup>21</sup> Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyuk* (Yogyakarta: Diva Press, 2007).

<sup>22</sup> Muhammad Mahmud al-Sawwaf, *Menggapai Kesempurnaan Shalat: Rahasia Meraih Mutu Salat yang Mampu Menghadirkan Allah di dalam Hati Anda* (Yogyakarta: Diva Press, 2007).

<sup>23</sup> Hilmi al-Khulli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat: Keajaiban Gerakan-gerakan Shalat terhadap Kesehatan Psikologis dan Fisik Manusia* (Yogyakarta: Diva Press, 2007).

Sedangkan literatur yang berkaitan dengan kitab *Tafsīr al-Jilānī* di antaranya adalah skripsi yang berjudul *Tafsīr Al-Jailāni (Telaah Otentitas Tafsir Sufistik Abdul Qādir al-Jailāni dalam Kitab Tafsīr al-Jailāni)*<sup>24</sup> yang menilik keaslian tafsir tersebut melalui indikator gaya penulisan dan corak tasawuf yang terkandung di dalamnya, serta tentang keraguan pembaca tentang kebenaran kepengarangan *Tafsīr al-Jilānī*. Karya tersebut juga mengupas perbedaan pemikiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jilānī dalam kitab *Tafsīr al-Jilānī* dengan karya-karya beliau lainnya. Akan tetapi, dalam skripsi ini hanya ada sedikit cuplikan mengenai penafsiran kata “*ṣalāh*”, dan belum dijelaskan secara rinci dan mendalam.

Artikel yang ditulis oleh Irwan Masduki dengan judul *Menyoal Otentisitas dan Epistemologi Tafsir al-Jilani*.<sup>25</sup> Penelitian tersebut berisi tentang analisis biografi Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jilānī yang mengandung mitos-mitos sakral dan mengungkap karamah-karamah beliau, mengungkap tentang otentisitas *Tafsīr al-Jilānī* dan membahas epistemologi tafsir al-Jilānī.

Laporan penelitian Muhammad Anis Masduqi yang berjudul *Metode Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jilānī*. Fokus kajian beliau adalah studi kitab *Tafsīr al-Jilānī (al-Fawātiḥ al-Ilāhiyyah wa al-Mafātiḥ al-Gaibiyyah al-Muwaḍiḥah li al-Kalim al-Qur’āniyyah wa al-Hikām al-Furqāniyyah)*.<sup>26</sup> Dalam tulisan tersebut,

---

<sup>24</sup> Abdur Rahman az-Zuhdi, “Tafsīr al- Jailāni ( Telaah Otentitas Tafsir Sufistik Abdul Qādir Al Jailāni dalam Kitab Tafsīr Al Jailāni)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>25</sup> Irwan Masduki, “Menyoal Otentisitas dan Epistemologi Tafsir al-Jilani”, *Analisa*, Vol. 19, No. 1.

<sup>26</sup> Muhammad Anis Masduqi, “Metode Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jilānī”, *Laporan Penelitian*, Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur’an (STIQ) al-Nur, Bantul, 2010.

beliau mengupas tentang sufisme Islam baik yang berhubungan dengan dinamika perkembangan sufisme dan biografi sufisme, kemudian menjelaskan genre tafsir sufistik dan memaparkan tafsir sufistik dalam *Tafsir al-Jīlānī*.

Dari literatur-literatur di atas, penulis belum menemukan kajian yang holistik tentang konsep salat, khususnya yang merujuk pada penafsiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam *Tafsīr al-Jīlānī*. Dari sinilah penelitian ini dirasa cukup penting guna tercapainya tujuan-tujuan yang telah dipaparkan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Tafsir Eksoteris dan Esoteris

Tafsir eksoteris (*al-Tafsīr al-Zāhirī*) merupakan tafsir yang menggali makna al-Qur’an dengan terikat pada batas-batas riwayat, bahasa, akal, tidak keluar dari batas epistem literer (*bayānī*) dan epistem *burhānī*, serta mengerdikan pengalaman batin (epistem *‘irfānī* melalui intuisi). Jenis tafsir ini meliputi *al-Tafsīr al-Fiqh*, *al-Tafsīr al-Falsafī*, *al-Tafsīr al-‘Ilm*, dan *al-Tafsīr al-Adabī al-‘Ijtimā’i*.<sup>27</sup>

Sedangkan tafsir esoteris (*al-Tafsīr al-Ṣūfī*) merupakan tafsir yang didasarkan pada teori sufistik yang bersifat falsafī, atau tafsir yang dimaksudkan untuk menguatkan teori-teori sufistik dengan metode takwil dengan mencari makna batin.<sup>28</sup> Dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Muḥammad Ḥusain al-

---

<sup>27</sup> Muhammad Anis Masduqi, “Metode Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī”, *Laporan Penelitian*, Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur’an (STIQ) al-Nur, hlm. 92-93.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 125.

Zahabī membagi tafsir sufi menjadi dua bentuk, yaitu *al-Tafsīr al-Ṣūfī al-Nazarī* dan *al-Tafsīr al-Ṣūfī al-Isyārī*.

*Al-Tafsīr al-Ṣūfī al-Nazarī* merupakan tafsir yang dibangun untuk mempromosikan salah satu teori mistik dengan menggeser tujuan al-Qur'an kepada tujuan dan target mistis mufassirnya,<sup>29</sup> seperti pemikiran sufistik Ibnu Arabi dengan teori *Waḥdah al-Wujūd* sebagai model bagi contoh *al-Tafsīr al-Ṣūfī al-Nazarī*, sedangkan *Tafsīr al-Ṣūfī al-Isyārī* merupakan pentakwilan ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda dengan makna lahirnya dan sesuai dengan isyarat yang tersembunyi yang diterima oleh para sufi, akan tetapi kedua makna tersebut masih bisa dikompromikan.<sup>30</sup>

Mengingat adanya penyimpangan dalam praktik tafsir sufi, maka Ibn Qayyīm memberi persyaratan sebagai tolok ukur kebenaran tafsir sufi, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Tidak bertentangan dengan makna zahir ayat
- b. Makna atau penafsiran tersebut benar secara inheren
- c. Antara penafsiran dan lafal yang ditafsirkan memang ada hubungan.

Apabila syarat-syarat tersebut terpenuhi, maka penafsiran tersebut merupakan bentuk *istinbāṭ* yang baik dan bisa dijadikan rujukan.

## 2. Teori Salat

Secara etimologi, salat memiliki arti doa memohon kebajikan dan pujian. Oleh karenanya, salat Allah kepada nabi-Nya berarti pujian Allah kepada nabi-

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, hlm. 127.

<sup>30</sup> Muḥammad Ḥusain al-Zahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005), jld.2, hlm, 308.

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, hlm. 128.

Nya.<sup>32</sup> Secara terminologi, ulama fiqih mendefinisikan salat dengan makna beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dikerjakan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>33</sup> Kemudian Imam al-Gazālī menjelaskan bahwa salat adalah zikir, bacaan, berharap, menghadap dan berdialog dengan menghadirkan hati yang dapat menghasilkan pemahaman, pengaguman, penghormatan, harapan, dan rasa malu. Semakin bertambah pengetahuan seseorang akan Allah, maka semakin bertambah rasa takutnya, dan pada akhirnya dapat menghadirkan hati.<sup>34</sup> Beliau membagi hati manusia menjadi dua, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Seorang *gāfil* (lengah), melaksanakan salat sepenuhnya, tetapi hatinya tidak hadir di dalamnya, walau sekejap.
- b. Seorang yang melaksanakan salat sepenuhnya, sementara hatinya tidak pernah absen dari salat tersebut –walau sekejap– bahkan adakalanya dia tenggelam sepenuhnya, sehingga tidak merasakan apapun yang terjadi di sekitarnya.

Sedangkan Hasbi ash-Shiddieqy memberikan empat definisi tentang salat, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Penjelasan yang menggambarkan rupa salat yang lahir

---

<sup>32</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 62.

<sup>33</sup> Abū Syujā', *al-Taqrīb* (Indonesia: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), hlm. 11.

<sup>34</sup> Abū Ḥamīd al-Gazālī, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, terj. Fudhailul Rahman dan Aida Humaira (Jakarta: Sahara, 2007), hlm. 93.

<sup>35</sup> Abū Ḥamīd al-Gazālī, *Rahasia-rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 67.

<sup>36</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 62-64.

Para ahli fikih telah bersepakat bahwa salat merupakan beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

b. Penjelasan yang melukiskan hakikat salat atau rupa yang batin

Ahli hakikat mendefinisikan salat sebagai berhadapnya hati (jiwa) kepada Allah, takut kepada-Nya serta menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya di dalam jiwa. Selain itu, hakikat salat juga bisa diartikan dengan menghadirkan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah, dengan perkataan dan perbuatan, atau dengan keduanya.

c. Penjelasan yang menggambarkan jiwa salat

Ahli ma'rifat menjelaskan salat dengan pengertian bahwa ruh salat adalah berharap kepada Allah dengan sepenuh jiwa, khusyuk di hadapan-Nya dan ikhlas serta hadir hati dalam berzikir, berdoa, dan memuji.

d. Penjelasan yang melengkapi rupa, hakikat, dan jiwa salat

Penjelasan yang melengkapi rupa, hakikat, dan jiwa salat adalah berhadapnya hati (jiwa) kepada Allah, hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa salat merupakan ibadah yang penting, cerminan syariat Islam yang merupakan pilar penyangganya, dan *wasīlah* antara hamba dengan penciptanya (Allah). Salat akan menjadikan seorang hamba senantiasa mengingat-Nya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Ṭāhā [20]: 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.

Dengan melakukan salat, seorang hamba akan memperoleh berbagai macam keistimewaan, karena salat termasuk sekuat-kuatnya tali perhubungan antara hamba dengan Allah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan prosedur dalam melakukan sebuah penelitian.<sup>37</sup> Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan tema, kemudian diklarifikasi dan dilakukan analisis. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang sumber datanya diperoleh dari bahan tertulis yang masih ada kaitannya dengan permasalahan penelitian, baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan

---

<sup>37</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 102.



lainnya. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.<sup>38</sup> Objek material dalam penelitian ini adalah kitab tafsir dan objek formalnya adalah kata salat dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang merujuk pada kitab *Tafsīr al-Jīlānī* dan sumber data sekunder yang merujuk pada buku karya Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī yang lain, merujuk pada jurnal, atau artikel yang masih berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini, misalnya merujuk pada karya beliau yang berjudul *Sirr al-Asrār wa Mazhar al-Anwār fī Mā Yaḥtāju Ilaihi al-Abrār, al-Gunyah Liṭālibi Ṭarīq al-Haqq fī al-Akhlāq wa al-Tasawwuf wa al-Adab al-Islāmiyyah*, atau karya-karya yang lain.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan merujuk dokumen atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema dan rujukan utamanya adalah kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *orientasi*, *eksplorasi*, dan *penelitian terfokus*.<sup>39</sup> Pada tahap *orientasi*, penulis mengumpulkan data secara umum tentang salat dan tentang Syaikh ‘Abd

<sup>38</sup> Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

<sup>39</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenei Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 47.

al-Qādir al-Jīlānī dari berbagai literatur. Pada tahap *eksplorasi*, penulis mencari data tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan salat yang bermula dari kitab *Mu'jam Mufahras li Alfāḍ al-Qur'ān* dan dilanjutkan pada tahap *penelitian terfokus* dengan mengumpulkan berbagai penafsiran Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī tentang salat dalam kitab *Tafsir al-Jīlānī*.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Penulis akan mengolah data-data yang telah terkumpul dengan metode *deskriptif-analitik*, yaitu metode mengumpulkan sumber data, serta menyajikan penjelasan data tersebut dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data<sup>40</sup>. Penulis juga menggunakan pendekatan semantik dalam melakukan analisis, terutama dalam menganalisis makna salat.

Adapun penjabaran langkah-langkah metodis dalam penelitian ini adalah:<sup>41</sup>

- a. Penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Syaikh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī dengan objek formal kajiannya tentang kata salat dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.
- b. Menginventarisasi data dan menyeleksi karya-karya Syaikh 'Abd al-Qādir Al-Jīlānī dan literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen penting tentang salat dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.

---

<sup>40</sup> Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 58.

<sup>41</sup> Lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 41-43.

- d. Data yang sudah diperoleh akan penulis abstraksikan melalui metode *deskriptif*, bagaimana sebenarnya konsep salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.
- e. Penulis akan melakukan analisis terhadap pemikiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī tentang salat tersebut.
- f. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelusuran dalam melakukan penelitian, penulis menyuguhkan alur pembahasan dalam beberapa bab dan subbab tertentu. Adapun rasionalisasi pembahasan penelitian ini adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang membahas tentang seberapa unik dan menarik tema yang penulis bahas untuk dijadikan penelitian. Selanjutnya mengenai rumusan masalah, yang akan dijawab dalam penelitian ini, kemudian mengenai tujuan dan kegunaan penelitian tentang arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, dilanjutkan dengan telaah pustaka yang memaparkan literatur yang relevan atau literatur yang telah membahas topik yang bersangkutan. Setelah itu, kerangka teori yang merupakan model konseptual atau pisau yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Sedangkan sistematika pembahasan merupakan bagian terakhir

dari bab ini yang menjelaskan tentang gambaran umum isi penelitian. Bab pertama inilah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Bab kedua menyuguhkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dan kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Ulasan tentang Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī meliputi tiga pembahasan, yaitu tentang biografi beliau, karya-karya beliau, dan pandangan ulama tentang beliau. Kemudian mengenai kitab *Tafsīr al-Jīlānī*, penulis menyuguhkan tentang gambaran umum kitab *Tafsīr al-Jīlānī*, pola penafsiran kitab *Tafsīr al-Jīlānī*, dan komentar ulama tentang kitab *Tafsīr al-Jīlānī*. Alasan pemilihan pembahasan tersebut dalam bab ini adalah sebagai bahan untuk analisis pemikiran beliau tentang salat melalui *setting* sosio-historis.

Bab ketiga akan menyuguhkan tinjauan umum tentang salat yang di dalamnya terdiri dari tiga subbab, yaitu menjelaskan pengertian salat, sejarah salat, dan menyebutkan term ayat-ayat al-Qur’an tentang salat dan term yang secara implisit bermakna salat. Alasan pemilihan pembahasan tersebut dalam bab ini adalah sebagai gambaran umum yang akan menaungi pembahasan selanjutnya. Bab inilah yang akan digunakan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.

Bab keempat membahas tentang konsep salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-jīlānī* yang di dalamnya meliputi tiga subbab, yaitu tentang makna salat, hakikat salat: salat *syarīah* dan salat *ṭarīqah*,

dan urgensi salat. Dalam bab inilah penulis melakukan analisis pemikiran Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī dalam kitab *Tafsīr al-Jīlānī*.

Bab kelima merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir, penulis menyertakan daftar pustaka dan riwayat hidup penulis (*Curriculum Vitae*).



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian bab-bab sebelumnya dan senada dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang “*Konsep Salat Menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī (Telaah atas Kitab Tafsīr al-Jīlānī)*”, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam al-Qur’an, term yang berkenaan dengan salat kurang lebih ada 120 ayat. Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī pada umumnya menafsirkan term salat secara sistematis dengan makna “*tawajjuh* (menghadap kepada Allah secara totalitas)”, akan tetapi beliau terkadang menafsirkan term tersebut dengan makna doa dan shalawat. Kata “*ṣalāt*” yang disandingkan dengan *على* memiliki makna doa atau shalawat, sedangkan jika disandingkan dengan *ل* cenderung bermakna *tawajjuh* (menghadap kepada Allah secara totalitas), begitu juga dengan kata “*ṣalāt*” yang berdiri sendiri tanpa ada *qarīnah* yang melingkupinya, maka bermakna salat pada umumnya.
2. Syaikh ‘abd al-Qādir al-Jīlānī menjelaskan bahwa salat harus dikerjakan pada waktunya dengan mempertimbangkan syarat-syarat salat, rukun salat, tata cara salat, dan kehadiran hati ketika ber-*tawajjuh* (menghadap) kepada Allah. Dalam hal ini, beliau mewarisi adanya salat *syarīah* dan salat *ṭarīqah*. Salat *syarīah* didirikan pada waktu tertentu, lima kali sehari

semalam (Salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya), Sedangkan salat *ṭariqah* merupakan salat yang tidak ditentukan waktunya, masjidnya adalah hati, jamaahnya adalah kekuatan ruhani yang selalu sibuk mengingat Allah dan mengucapkan nama-nama Allah di dalam batinnya, imamnya adalah kerinduan hati yang paling dalam, kiblatnya adalah *khudūr* (kehadiran kalbu) kepada Dzat yang Maha Esa. Seorang hamba bisa berada dalam tingkatan salat *ṭariqah* jika dia telah sempurna dalam melakukan salat *syari'ah*. Pada tingkatan salat *ṭariqah*, seorang hamba telah tenggelam dalam lautan tauhid dan berpadu dengan Allah. Jika salat *syari'ah* dan salat *ṭariqah* bersatu, maka seorang hamba akan menjadi sempurna dan akan mendapat kebaikan di sisi Allah.

3. Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī menjelaskan bahwa di antara urgensi mendirikan salat adalah untuk memerangi hawa nafsu (QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45), menjauhkan diri dari sifat lalai (QS. Hūd [11]: 114), dan memperoleh kenikmatan abadi (QS. Al-Baqarah [2]: 110).

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis belum melakukan analisis sepenuhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan salat, hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam memahami teks-teks yang berbahasa arab. Bagi peneliti selanjutnya, perlu kiranya untuk mengembangkan hasil penelitian ini guna menemukan konsep yang lebih komprehensif tentang salat menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiah al-. "Sabar dan Shalat Menurut Pemikiran al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Maani. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Akhyar, Thowil. *Rahasia Kehidupan Sufi*. Semarang: CV. As-Syifa. t.th.
- Arifin, M. Zainal. *Shalat Mikraj Kita Kehadirat-Nya Seri Ibadah Shalat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai. 1996.
- Arifin, Zaenal. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Aṣḥānī, al-Rāḡib al-. *Muʿjam Mufradāt li Alfāz al-Qurʿān*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah. 1871.
- Aziz, Moh. Saifullah al-. *Terjemah Manaqib Kisah Kehidupan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Surabaya: Terbit Terang. t.th.
- Baghdadi, Sayyid Maḥmūd al-Alūsi al-. *Rūḥul Maʿāni*. Beirut: Dār al-Fikr. 1983.
- Baqir, Haidar. *Buat Apa Shalat?*. Bandung: Mizania. 2007.
- Chaq, Moh. Dliyaul. "Penemuan Karya Syekh Abdul Qadir al-Jilani yang Tersembunyi Selama 800 Tahun di Vatikan" dalam <http://Eksplorasiilmupengetahuan.blogspot.co.id>
- Chodim, Achmad. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Fatāh, Ibrāhīm Aḥmad ʿAbd al-. *Al-Qōmūs al-Qawīm li al-Qurʿan al-Karīm*. Kairo: Majmaʿ al-Buḥūs al-Islamiyah. 1983.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenei Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Gazālī, Abū Ḥamīd al-. *Rahasia-rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma. 1999.
- \_\_\_\_\_. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. terj. Fudhailul Rahman dan Aida Humaira. Jakarta: Sahara. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*. Kairo: Dār al-Salām. 2010.



Hamba yang Faqir. “Membedah Tafsir Syaikh Abdul Qadir al-Jailani”. dalam <http://www.sufinews.com>

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.

Hasan, Muhammad “Shalat dalam Pandangan Ibnu ‘Arabi (Telaah Mistis-Filosofis)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.

Ibrahim, Rizal. *Rahasia Shalat Khusyu'*. Yogyakarta: Diva Press. 2007.

Izan, Ahmad. *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Qur'an* Bandung: Tafakur. 2011.

Ja'far bin Hasan bin 'Abd al-Karīm al-Barzanjī. “*al-Lujjain al-Dāni*”. dalam Abdullah Zaini Dahlan. *Evergreen Qasidah* Lamongan: Gemah Suara Pesantren. 2005.

Ja'fari, Shaleh al-. *The Miracle Shalat: Dasyatnya Shalat*, terj. Muhammad Mukhlisin. Jakarta: Gema Insani. 2007.

Jīlāni, 'Abd al-Qādir al-. *Perisai Gaib*. terj. Abdullah Hasan. Bandung: Pustaka Hidayah. 2009.

\_\_\_\_\_. *Tafsīr al- Jīlānī* (ed.) Ahmad Farid al-Mazīdi. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2014.

\_\_\_\_\_. *Sirr al Asrar wa Mazhar al-Anwār fī Mā Yaḥtāju Ilaihi al-Abrār* (ed.) Muhammad Husen Nuṣūh 'Azzaqūl dan Muhammad 'Adnān al-Zara'i Damaskus: Dār ibn al-Qayyūm. 1993.

\_\_\_\_\_. *Mencari Jalan Kebenaran*, terj. Masrohan Ahmad Jakarta: PT. Suka Buku. 2010.

\_\_\_\_\_. *al-Gunyah Li Ṭālibi Ṭarīq al-Haqq 'Azza Wajalla*. Beirut: Dār al-Turās al-'Arabī. 1996.

\_\_\_\_\_. *Jala al-Khātir* (ed.) khalid al-Zar'i dan abū al-Nāṣir al-Sirri Damaskus: Dār ibn al-Qayyūm. 1994.

\_\_\_\_\_. *Percikan Cahaya Ilahi: Petuah-petuah Syekh Abdul Qadir Jailani*. terj. Arief B. Iskandar Bandung: Pustaka Hidayah. 2001.

\_\_\_\_\_. *al-Gunyah li-Ṭālibi al-Ṭarīq 'Azza wa Jalla*. terj. Fifah dan Abdul Wahid Hasan Yogyakarta: Diva Press. 2010.

- \_\_\_\_\_. *al-Ṭarīq ila Allāh* (ed.) Muhammad Husen Nusūh ‘Azzaquli Damaskus: Dār al-Sanābil. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Rahasia Dibalik Rahasia*, terj. Muchlisin Nawawi. Yogyakarta: Fatiha Media. 2014.
- Khulli, Hilmi al-. *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat: Keajaiban Gerakan-gerakan Shalat terhadap Kesehatan Psikologis dan Fisik Manusia*. Yogyakarta: Diva Press. 2007.
- Khumaidati. Yuyun. “Pengaruh Gerak Tubuh dalam Shalat terhadap Tekanan Darah Tinjauan Fisiologis”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Kilāni, ‘Abd al-Razzāq al-. *Syekh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī al-Imām al-Zāhid al-Qudwah*. Beirut: Dār al-Qalam. 1994.
- Laily. M. Mansur. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Lajnah Pentaskhah Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2010.
- Ma’rufah, Yuanita. “Manfaat Shalat terhadap Kesehatan Mental dalam Al-Qur’an”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Masduki, Irwan. “Menyoal Otentisitas dan Epistemologi Tafsir al-Jilani”. *Analisa*. Vol.19. No.1.
- Masduqi, Muhammad Anis. “Metode Tafsir Sufistik ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī’”. *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an STIQ al-Nur. Bantul. 2010.
- Mubarakfurī, Ṣafiyu Allāh al-. *Sirah Nabi*, terj. Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qurā’. 2011.
- Muḥammad, Abū ‘Abdillāh. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.
- Muḥammad, Abū ‘Isā. *Sunan Turmudzi*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. t. th.
- Muhammad bin Yahya al-Tadafi. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani: Mahkota Para Aulia*. Jakarta: Prenada. 2005.

- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Munawir, Fajrul. *Konsep Sabar dalam al-Qur'an; Pendekatan Tematik*. Yogyakarta: TH Press. 2005.
- Muqaddam, Muhammad Ahmad Ismail al-. *Kenapa Harus Shalat*, Terj. Zainal Abidin Abbas dan Abbas Sungkar. Yogyakarta: Amzah. 2007.
- Musāwi, Rūhullāh al-Ḥumainī al-. *Shalat Ahli Makrifat: Seputar Makna Batiniyah Gerakan dan Bacaan dalam Shalat*. terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Pustaka Hidayah. 2006.
- Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2003.
- Mustangin, Khoirul. "Metode Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa Melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak Telaah Pemikiran Imam Ghazali". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- Najjar, Amir al-. *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2004.
- Nawawi, Muhammad. *Kāsyifatu al-Syajā*. Semarang: Pustaka Alawiyah. t. th.
- Pedak, Mustamir. *Dahsyatkan Otak dengan Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Qurṭūbī. *al-Jāmi' li al-Aḥkām al-Qur'ān*, terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Suyūṭī, Jalaluddīn dan Jalaluddin al-Maḥallī. *Tafsīr al-Qurān al-'Azīm*. Surabaya: al-Hidayah. t.th.
- Sa'īd bin Musfir al-Qaḥṭāni. *al-Syekh 'Abd al-Qādir al-Jīlānī wa arā'ahu al-I'tiqādiyah wa al-Ṣūfiyah*. Riyāḍ: Maktabah al-Mulk. 1997.
- Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

- Sawwaf, Muhammad Mahmud al-. *Menggapai Kesempurnaan Shalat: Rahasia Meraih Mutu Shalat Yang Mampu Menghadirkan Allah di dalam Hati Anda*. Yogyakarta: Diva Press. 2007.
- Shalikhin, Muhammad. *Menjadikan Diri Kekasih Ilahi: Nasihat dan Wejangan Syekh Abdul Qadir al-Jilani*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Shiddieq, Hasbi al-. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang. 1986.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Sofwah. *Wali Allah Versus Wali Setan*. Jakarta: Pustaka al-kautsar. 2008.
- Suseno, Nanang. Pengaruh Sholat Terhadap Ketentraman Jiwa Kajian Psikologi Agama. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Syami, Shalih Ahmad. *Syekh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Anding Mujahidin dan Syarif Hade Masyah. Jakarta: Zaman. 2012.
- Syuja, Abū. *al-Taqrīb*. Indonesia: Dār Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah. Tanpa Tahun.
- Tartanto, Pius dan Dahlan. M. al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola. t.th.
- Zahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo: Dār al-Ḥadīs. 2005.
- Zaidān, Yusuf Muḥammad Ṭāhā. *‘Abd Qādir al-Jīlānī Bāz Allāh al-Azhab* Beirut: Dār al-jīl. 1991.
- Zuhdi, Abdur Rahman. “Tafsīr Al- Jailāni Telaah Otentitas Tafsir Sufistik Abdul Qādir Al Jailāni Dalam Kitab Tafsīr Al Jailāni”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Tasrifah  
NIM : 12531156  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 23 November 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Sumadi (alm)  
Nama Ibu : Kusniati  
Alamat Asal : Getung-Tawangrejo-Turi-Lamongan-  
Jawa Timur  
Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-  
Prambanan-Sleman-Yogyakarta  
Nomor HP : 085645783135  
E-mail : tasrifah93@gmail.com  
Pendidikan Formal : TK Tarbiyatus Shibyan (1998-2000)  
MI As-Syafiiyah (2000-2006)  
MTs Darussalam (2006-2009)  
MA Matholiul Anwar (2009-2012)  
UIN Sunan Kalijaga (2012-2015)  
Pengalaman Organisasi :  
1. Koordinator Divisi Ketakwaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Periode  
2010-2011  
2. Koordinator Divisi Bahasa Paguyuban Arek MAK Periode 2013-2014  
3. Sekretaris Divisi LITBANG CSS MORA UIN Sunan Kalijaga Periode  
2012-2013  
4. Anggota Divisi PSDM CSS MORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2013-  
2014.